

Daftar Isi

<i>ABSTRACT</i>	2
<i>Latar Belakang</i>	3
<i>Rumusan Masalah</i>	4
<i>Metode Penelitian</i>	4
<i>Teknik Pengumpulan Data</i>	5
<i>Dokumentasi</i>	5
<i>Analisis Data</i>	5
<i>Obyek Penelitian</i>	6
<i>Lirik Lagu</i>	6
<i>Kesimpulan</i>	11
<i>Daftar Pustaka</i>	11

Semiotic Analysis of Band Group Song Lyrics
Feast - Lost news on Youtube

¹Feggi Julita dan ²Ballian Siregar

¹²UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA

¹veggijlta03@gmail.com

²ballian@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The song of "Lost News" is a song that directs the narrative about the Indonesian state which is experiencing a degradation of tolerance. Where in the video there are scenes from the early days of independence to the latest events that have indeed occurred in shifts in society. This research is intended to find out how to interpret the song lyrics and find out the signs of the song lyrics "Berita Kehilangan". In this study, researchers used descriptive research with a qualitative approach. Researchers used Ferdinand De Saussure's semiotic analysis method because methodology is a way of research to obtain "knowledge" and "understanding" of the object we are studying and how that knowledge and understanding meets the objectives of the study (Hoed, 2011: 7).

Keywords : Feast, Semiotics, Soung, Lost News.

Analisis Semiotika Lirik Lagu Grup Band

Feast – Berita Kehilangan di Youtube

¹Feggi Julita dan ²Ballian Siregar

¹²UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA

¹veggijlta03@gmail.com

²ballian@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Lagu “Berita Kehilangan” adalah satu lagu yang mengarahkan narasi tentang Negara Indonesia yang mengalami degradasi toleransi. Dimana dalam video tersebut terdapat adegan masa – masa awal kemerdekaan hingga kejadian terkini yang memang terjadi dalam pergeseran di masyarakat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui makna lirik lagu dan mengetahui petanda dari Lirik Lagu “*Berita Kehilangan*”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure karena metode adalah cara dalam penelitian untuk memperoleh “pengetahuan” dan “pemahaman” dari obyek yang kita teliti serta bagaimana pengetahuan dan pemahaman itu memenuhi tujuan dari penelitian (Hoed, 2011:7).

Kata Kunci : Berita Kehilangan, Feast, Lagu, Semiotika.

Latar Belakang

Kata pada dasarnya adalah satuan bentuk kebahasaan yang telah mengandung satuan makna. Karena satuan sistematisnya terbentuk atas dasar hubungannya dengan kata atau bentuk yang lain, maka satuan persepsi yang dihasilkan akan terbentuk setelah penempatan pada masing – masing kata. (Sobur 2010:248). Kata tersusun menjadi kalimat atau syair (lirik lagu). Misalnya, Feast menyampaikan rasa krisis melalui lirik lagu berita kehilangan. Berita kehilangan adalah manifesto yang terjadi pada negeri ini. Melodi dengan pesan yang disampaikan Feast merasakan cukup melengkapi satu sama lain. Dengan temponya yang medium juga membuat lagu tersebut mudah dinyanyikan bersama. Dalam video manifesto yang dibuat dalam merespon lagu ini, Feast mengarahkan narasi tentang Negara Indonesia yang mengalami degradasi toleransi.

Konsep De Saussure yang ia sebut semiologi atau ilmu yang mengkaji kehidupan tanda – tanda di tengah masyarakat dan menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial. Yang bertujuan untuk membentuk tanda – tanda beserta kaidah yang mengaturnya (Sobur, 2010 :12). Manusia dengan perantaraan tanda – tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Dalam kajian semiotik dibedakan menjadi dua jenis yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Namun yang diutamakan adalah segi pemahaman, dimana suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan dari pada proses dalam berkomunikasinya. Dalam istilah **Barthes**, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*), memaknai hal – hal (*things*). (Sobur, 2010:15)

Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti objek tersebut tidak hanya membawa informasi, dalam hal objek tersebut hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2010:15). Bagi semiotikus musik, terdapat tanda – tanda perantara yakni, musik yang dicatat dalam partitur orchestra, merupakan jalan keluar. Hal tersebut memudahkan dalam menganalisis karya musik sebagai teks. Itulah sebab demikian mengapa penelitian semula terarah pada sintaksis. Semiotika musik harus senantiasa dapat membuktikan hak kehadirannya. (Sobur, 2010:144). Lagu ini memiliki tema sosial yang melihat band tersebut mengambil perspektif “*akar rumput*” bercerita tentang peradaban yang tidak akan pernah terhapus. Dan memberikan gambaran nyata akan beberapa peristiwa di dunia dimana penghapusan budaya dan ras tertentu sering dilakukan untuk memberikan kekuasaan lebih bagi mereka yang ingin berkuasa. Hal ini masuk dalam struktur kekuasaan.

Dikemukakan oleh Karl Marx, Negara secara hakiki merupakan Negara kelas yang ditandai adanya penguasaan dalam ekonomi. Negara bukanlah lembaga di atas masyarakat tanpa pamrih, melainkan merupakan alat dalam tangan kelas atas demi kepentingan pribadi mereka. Ideologi adalah ajaran yang menjelaskan suatu keadaan, terutama struktur kekuasaan, sedemikian rupa, sehingga orang menggapnya sah. (Sobur, 2010:212).

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan melihat Analisis Semiotika Lirik Lagu Grup Band Feast – Berita Kehilangan di Youtube

Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Memaknai lirik lagu Grup Band Feast - Berita Kehilangan dalam video clip di Youtube.
- b. Mengetahui petanda dari lirik lagu Grup Band Feast - Berita Kehilangan dalam video clip di Youtube.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan kritis sedangkan teori yang digunakan adalah teori semiotika Ferdinand De Saussure. Metodologi adalah cara dalam penelitian untuk memperoleh “pengetahuan” dan “pemahaman” dari obyek yang kita teliti serta bagaimana pengetahuan dan pemahaman itu memenuhi tujuan dari penelitian (Hoed, 2011:7). Telah dikemukakan bahwa de Saussure dapat disebut “bapak” strukturalisme. De Saussure mengemukakan, bahwa bahasa dapat dikaji dengan teori yang mandiri dengan sebutan “*linguistique*”. Selama bahasa itu dikaji melalui disiplin lain seperti psikologi, filologi, dan filsafat. (Hoed, 2011:53).

- a. Teori sosial tentang bahasa dan tanda bahasa :

Signifiant – Signifie

Bahasa adalah alat komunikasi dalam masyarakat yang menggunakan sistem tanda yang maknanya dipahami, secara konvensional oleh anggota masyarakat bahasa yang bersangkutan. Tanda bahasa terdiri dari dua unsur yang tak terpisahkan, yakni unsur citra akustik (bentuk) (*signifiant*/petanda), dan unsur konsep (*signifie*/petanda). Hubungan antara petanda dan petanda, yakni antara bentuk dan makna, didasari konvensi dalam kehidupan sosial. Kedua unsur itu terdapat kognisi dalam para pemakai bahasa.

- b. Hubungan (relasi) antartanda
Menurut De Saussure, bahasa menggunakan tanda yang dimaknai secara konvensional. Tanda – tanda bahasa tersusun di dalam

rangkaian yang disebut “sintagmatik”, yakni rangkaian tanda yang berada dalam ruang dan waktu secara bersamaan. Hubungan antara kata – kata bersifat asosiatif yang berada dalam relasi asosiatif. Oleh karena itu, relasi asosiatif kemudian disebut relasi paradigmatis. Pada tataran *langue*, setiap penutur bahasa menguasai semacam jaringan (*a network*) unsur bahasa yang tergolong paradigma. (Hoed, 2011:54)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mengolah data yang diperlukan (Nazir, 2010: 21). Rohidi (2011:179) mengungkapkan metode pengumpulan data secara sistematis yang berkaitan dengan berbagai bentuk karya seni rupa, tari, musik, pertunjukan, data yang dikumpulkan tersebut berasal dari individu, kelompok, kelompok masyarakat, satuan budaya, atau lingkungan tertentu, yang menjadi latar kehadiran karya seni yang berkaitan Teknik yang digunakan adalah menginterpretasikan makna kata per kata dari lirik lagu Berita Kehilangan di bagian Youtube. Dalam penelitian ini studi dokumen.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen baik dalam bentuk laporan, surat-surat resmi maupun catatan harian dan sebagainya.

Menurut Margono (2010:181), teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip - arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan teknik tersebut

peneliti dapat mempelajari dokumen yang berhubungan dengan materi analisis lagu dan syair karya grup band Feast – Berita Kehilangan.

Analisis Data

Menurut Patton (Ardianto, 2010: 217) Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data, juga sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Jenis analisis yang digunakan adalah semiotika Ferdinand De Saussure. Bagi Saussure tanda dalam kehidupan sosial manusia, mencakup apa saja tanda tersebut dan hukum apa yang mengatur terbentuknya tanda. Hal ini menunjukkan bahwa tanda dan makna dibalik tanda terbentuk dalam kehidupan social dan terpengaruhi oleh sistem hukum yang berlaku di dalamnya.

Ada beberapa hal dalam sistem yang mempengaruhi pembentukan dan pelestarian tanda dalam masyarakat, dan Saussure lebih menekankan pada peranan bahasa dibanding aspek lain seperti sistem tulisan, agama, sopan-santun, adat istiadat, dan lain sebagainya. Bagi Saussure terdapat empat konsep dalam semiotika, yaitu pembentukan tanda dan tidak biasa dipisahkan perannya satu sama lain. Konsep pertama adalah *Significant* merupakan hal – hal yang tertangkap oleh pikiran kita seperti bunyi, gambaran visual dan sebagainya. Sedangkan *Signified* merupakan makna atau kesan yang ada dalam pikiran kita terhadap apa saja yang tertangkap.

Konsep kedua adalah, bahasa yang terbagi menjadi dua yaitu *langue* dan *parole*. *Langue*

adalah sistem bahasa dan abstrak yang digunakan secara kolektif seolah disepakati bersama oleh semua pengguna bahasa, serta menjadi panduan dalam praktik berbahasa yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Bisa dikatakan juga fakta social dan menjadi acuan masyarakat dalam berbahasa, dan berperan sebagai sistem yang menetapkan hubungan.

Konsep ketiga yaitu *Synchronic* telah bahasa yang mana mempelajari bahasa dalam satu kurun waktu tertentu dan *Diachronic* mempelajari bahasa secara terus menerus atau sepanjang masa selama bahasa itu masih digunakan.

Konsep ke empat *Syntagmatik* merupakan hubungan antar unsur yang bersifat teratur dan beraturan. Dan *Paradigmatik* unsur yang berhubungan dalam suatu tuturan yang tidak terdapat pada tuturan lainnya yang bersangkutan. (Sobur, 2010:28). Analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan tentang analisis lagu dan makna syair lagu karya group *Feast*. Semuanya dijadikan sebagai pokok permasalahan atau sasaran dalam penelitian. Dengan keempat konsep tersebut, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari suatu tanda dan terdapat 2 bagian yaitu *penanda dan petanda*.

- a. Penanda dapat dilihat dalam bentuk karya yang mempunyai konsep dan nilai yang terkandung dalam karya lirik lagu tersebut. “Berita Kehilangan”, penanda mempunyai konsep dan nilai sosial karena kondisi Indonesia saat itu mengalami degradasi toleransi. Unsur citra akustik (bentuk) (signifikan/penanda), dan unsur konsep (signifikan/petanda). Hubungan antara dua hal tersebut, yakni antara bentuk dan makna, yang didasari konvensi dalam kehidupan sosial.
- b. Petanda, bahwa melestarikan ide perlawanan terhadap pelanggaran HAM merupakan peristiwa yang sangat penting, bahkan bagi generasi yang tidak secara langsung “melihat dan merasakan “. Dengan lagu tersebut, generasi millennial melainkan tahu karena membaca, menonton atau mendengarkan lewat

lagu. Dengan petanda tersebut para kaum Millennial yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak peduli menjadi waswas.

Setelah mengetahui unsur penelitian tersebut, kemudian di klarifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian menggunakan Teknis Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari empat konsep dan dua petanda dalam lagu Berita Kehilangan. Makna pada lirik lagu adalah arti yang muncul oleh bahasa yang disusun menurut konvensinya, yaitu arti yang bukan hanya arti bahasa melainkan berisi arti tambahan berdasarkan konvensi atau perjanjian yang bersangkutan.

Obyek Penelitian

Lirik Lagu

Smith dan Faouchon (2010:287-289) mengungkapkan, bahwa lagu adalah sastra yang sangat istimewa, karena tempo lagu menunjukkan setiap kedalaman makna. Lirik – lirik pada lagu bersifat manis, sehingga dapat membuat orang – orang merasa terbang, tergelincir, ringan dan naif. Lagu juga merupakan kumpulan kata - kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya ke dalam makna lagu tersebut.

Sebuah lagu disamping memberikan kesenangan dan hiburan juga memberikan pesan moral kepada penikmat musik atau pendengar karena lagu juga menuliskan atau menceritakan tentang kehidupan sehari - hari, budaya, petualangan, dan mendalami perasaan tiap manusia yang mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut membangun keutuhan dan perpaduan makna yang dibangun melalui unsur instrinsiknya.

Pembahasan

Dalam lagu Berita Kehilangan – Feast

peneliti menganalisa data yang ditentukan analisis semiotika yaitu penanda dan petanda. Obyek pada penelitian ini adalah lirik lagu. Lagu merupakan kumpulan kata - kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya ke dalam makna lagu tersebut.

Selanjutnya, untuk menganalisa lagu Berita kehilangan – Feast diteliti berdasarkan teori Ferdinand De Saussure. Pencarian data ini ditutup dengan kesimpulan secara keseluruhan dari bagaimana makna lirik lagu berita kehilangan dengan meneliti dari awal sampai akhir dari lagu tersebut.

Bait I

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Badanku terkujur kaku, bentuk malang melintang Tertutup mataku namun cahaya semakin terang Jiwaku mengambang tinggi terus melayang-layang Nyawaku dirampas namun kita yang jaya perang	Pada bait ini pencipta lagu menyampaikan, bahwa terletak sebuah mayat tidak beraturan ada yang melintang ada yang membujur. Namun cahaya semakin terang. Jiwanya melayang dan mengambang menuju ke langit beretemu dengan sang pencipta. Pemberontakan yang diakhiri dengan berjatuhan korban.

Pada bait I, penulis menceritakan kematian. Dengan lagu bertemakan kemanusiaan. Maka, nilai – nilai moral secara umum berarti yaitu menyaran pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya : akhlak, budi pekerti, susila (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 123:2010).

Dengan definisi kematian menurut Islam, adalah sebuah transisi atau perpindahan ruh untuk memasuki kehidupan baru yang lebih agung dan abadi. Islam secara tegas mengaharkan bahwa tiada seorangpun yang bisa menemani dan menolong perjalanan arwah kecuali akumulasi dari amal kebaikan kita sendiri (Hidayat, 18:2006).

Peristiwa bom surabaya pada waktu lalu mengingatkan kita bahwa jasad tersebut merupakan kematian mendadak dapat muncul konteks tertentu. Karena pada saat bom tersebut terjadi seorang teroris menghampiri daerah yang ramai. Seseorang yang kehilangan secara kematian secara mendadak biasanya menginginkan informasi secepatnya dan biasanya lebih detail mengenai penyebab kematian. (Niven, 19:2013).

Bait II

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Biarkan aku pergi dengan tenang Bunda, kali ini saja jangan menangisi jasadku Namaku abadi Kebencian takkan pernah menang karena	Pada bait ini pencipta lagu menyampaikan, ada seorang wanita yang dipanggil dengan “ibu”. Korban tersebut meminta kepada sang ibu untuk tidak menangisi atas kepergian sang korban. Hal tersebut dikarenakan bahwa beliau ingin pergi dengan tenang menghadap sang pencipta dan biarkan namanya abadi.

Pada bait II ini, dapat dimaknai sebagai kematian. Bagaimanapun, kabar kematian selalu mengandung kesedihan bagi siapapun yang ditinggalkan. Bagi si mayat,

kematian jelas merupakan pembebasan, namun berbeda halnya dengan orang-orang yang ditinggal. Duka cita menurut Papalia (2008) respon emosional pada semua orang yang mengalami kehilangan seseorang yang memiliki hubungan yang cukup dekat. Hal tersebut menyebabkan adanya perubahan status dan peran. Sehingga membutuhkan proses menyesuaikan diri untuk menjalani status dan peran yang baru bagi seseorang yang ditinggalkan.

Faktor dari kematian tersebut juga adanya dengan hubungan antar individu dengan almarhum. Sebagai reaksi dan rentang waktu masa berduka yang dialami setiap individu akan berbeda tergantung dari hubungan individu dengan almarhum. Berdasarkan beberapa kasus yang dapat dilihat akan sangat baik bagi orang yang meninggal diasosiasikan dengan proses duka cita yang cukup sulit.

Bait III

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Beberapa orang memaafkan Beberapa yang lain yang membawa Berita kehilangan melalui Perbuatan, perkataan menyakitkan	Suatu tragedi sehingga yang menyebabkan kematian atas nama kebenaran. Melalui peristiwa tersebut memiliki satu pesan yaitu janganlah menyimpan dendam. Karena sekelompok orang sudah ada yang memaafkan.

Pada bait III, dimaksudkan agar para teroris tidak melakukan pengeboman secara massal apalagi sampai menelan banyak korban. McCullough dkk.(1997)

mengemukakan bahwa memaafkan merupakan seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti serta dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang menyakiti.

Definisi fungsional memaafkan yang dipaparkan diatas, dimaksudkan agar korban bisa memaafkan pelaku yang merugikan (yakni dari pengalaman korban, motivasi, dendam, kurang menghindar, dan lebih murah hati) tanpa adanya tekanan atau paksaan sehingga korban bisa memulihkan hubungan dengan sendirinya. Hal ini yang menjadi alasan bahwa manusia modern mampu memaafkan karena sudah seharusnya manusia ditugaskan meluaskan strategi dan manfaat yang berpotensi memulihkan hubungan.

Peristiwa yang pernah terjadi akan menjadi catatan sejarah kehidupan mungkin sebagian bagian dan fase kesulitan dan masa kelam di dalam kehidupan seseorang. Sebuah luka psikologis akan dirasakan sakit pada saat luka tersebut diungkap kembali. Memberi maaf identik dengan menutup luka tetapi tidak berarti melupakan bahwa luka tersebut pernah ada.

Bait IV

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Jika ini memang caranya Menggenapkan namamu yang kuberikan Sama seperti artinya Saat kau berkorban, menyadarkan	Di bait ini, bahwa ada kematian. Kematian yang disebabkan oleh sekelompok teroris demi kebenaran yang menurutnya benar. Korban yang berjatuh dan memberikan

Sayang, kau telah menjadi abadi Di hati, di sejarah kami Dan kurelakan hari ini, besok, lusa Atau lain kali, karena	kenangan yang selalu membangkitkan kembali dalam ingatan seseorang..
--	--

Pada bait IV, dapat dilihat bahwa ada makna tersurat dari lagu berita kehilangan, penuh dengan korban yang berjatuh akibat pengeboman bunuh diri oleh pihak teroris yang kala itu terjadi di Surabaya. Beberapa orang menyangkal sakit hati yang mereka rasakan untuk mengakuinya sebagai sesuatu yang sangat menyakitkan. Kadang – kadang rasa sakit membuat mereka takut seperti orang yang dikhianati dan diperlakukan secara kejam.

Pada sisi lain, banyak orang yang merasa sakit hati ketika mendapatkan bukti bahwa hubungan interpersonal yang mereka kira akan bertahan lama ternyata hanya bersiat sementara. Hal ini sering kali menimbulkan kesedihan yang mendalam yang akhirnya ketika hal ini terjadi, maka pemaafan tidak bisa atau sulit terwujudkan.

Bait V

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Beberapa orang memaafkan Beberapa yang lain yang membawa Berita kehilangan melalui Perbuatan, perkataan menyakitkan Beberapa orang	Suatu tragedi sehingga yang menyebabkan kematian atas nama kebenaran. Melalui peristiwa tersebut memiliki satu pesan yaitu janganlah menyimpan dendam. Karena sekelompok

memaafkan Beberapa yang lain yang membawa Berita kehilangan melalui Perbuatan, perkataan menyakitkan	orang sudah ada yang memaafkan.
---	---------------------------------

Pada bait V, dimaksudkan agar para teroris tidak melakukan pengeboman secara massal apalagi sampai menelan banyak korban. McCullough dkk.(1997) mengemukakan bahwa memaafkan merupakan seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti serta dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang menyakiti.

Definisi fungsional memaafkan yang dipaparkan diatas, dimaksudkan agar korban bisa memaafkan pelaku yang merugikan (yakni dari pengalaman korban, motivasi, dendam, kurang menghindar, dan lebih murah hati) tanpa adanya tekanan atau paksaan sehingga korban bisa memulihkan hubungan dengan sendirinya. Hal ini yang menjadi alasan bahwa manusia modern mampu memaafkan karena sudah seharusnya manusia ditugaskan meluaskan strategi dan manfaat yang berpotensi memulihkan hubungan

Peristiwa yang pernah terjadi akan menjadi catatan sejarah kehidupan mungkin sebagian bagian dan fase kesulitan dan masa kelam di dalam kehidupan seseorang. Sebuah luka psikologis akan dirasakan sakit pada saat luka tersebut diungkap kembali. Memberi maaf identik dengan menutup luka tetapi tidak berarti melupakan bahwa luka tersebut pernah ada.

Bait VI

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Takkan ada kedamaian di hidupmu Takkan ada ketenteraman di kamarmu Takkan ada keberlanjutan namamu Takkan ada kedamaian di surgamu	Pada bait ini, pencipta menceritakan teroris. Kau tidak pernah bahagia apa yang kau yakini. Bahkan kau menerima penyesalan akibat tindakan yang kau perbuat.

Pada bait VI, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata terorisme berkaitan dengan teror dan teroris, yang artinya ialah “penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai suatu tujuan (terutama tujuan politik)“. Setiap tindakan atau ancaman kekerasan, apapun motif dan tujuannya, yang terjadi dalam peningkatan suatu agenda kriminal seseorang atau kolektif dan membuat penyebaran kepanikan orang – orang.

Akibatnya menyebabkan ketakutan dengan cara membahayakan mereka, atau menempatkan jiwa, kebebasan atau keamanan mereka dalam bahaya, atau berusaha membuat kerusakan lingkungan atau publik atau aset pribadi atau pribadi untuk menduduki bahkan menguasainya, yang berupaya untuk mengacaukan sumber daya nasional.

Bait VII

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Di dalam hidup ada saat untuk berhati – hati	Pada bait ini, pencipta menyampaikan kewaspadaan atau sebuah peringatan.

Di dalam hidup ada saat untuk berhati – hati Di dalam hidup ada saat untuk berhati – hati	Dimanapun kita berada kita harus menjaga lisan dan perbuatan. Begitu pula harus melihat kondisi sekitar yang terlihat membahayakan.
--	---

Dalam lirik yang terakhir ini sebenarnya tidak jauh berbeda maknanya dengan lirik bait VI. Dimana dalam lagu berita kehilangan, terorisme yang memiliki insiprasi dari kepanikan atas suatu tindakan jahat yang dilakukan secara berturut – turut, yang dapat digunakan secara individu, grup, pemilik kekuasaan, ataupun kelompok pemerintahan dengan alasan tertentu seperti kriminal dan politik dimana berlawanan dengan pembunuhan – sasaran tindak kekerasan yang dituju bukanlah sasaran utama.

Korban kekerasan manusianya biasanya terpilih dengan cara acak (dengan sasaran kesempatan) atau secara selektif (sasaran simbolik atau representatif dari suatu populasi sasaran, serta dapat bertindak menjadi pembawa pesan. Proses komunikasi berdasarkan ancaman, kepanikan, dan kekejaman antara kelompok teroris, korban penderita, serta sasaran pokok dijadikan alat termanipulasinya target utama atau sebenarnya yang dapat

berubah menjadi target serangan, pemaksaan secara tuntutan, atau masuk dalam daftar yang perlu diperhatikan oleh kelompok tersebut, hal ini tergantung apakah yang diutamakan oleh kelompok tersebut berupa intimidasi, paksaan, atau propaganda.

Kesimpulan

Sebuah lagu di samping memberikan kesenangan dan hiburan juga memberikan pesan moral kepada penikmat musik atau pendengar karena lagu juga menuliskan atau menceritakan tentang kehidupan sehari - hari, budaya, petualangan, dan mendalami perasaan setiap manusia yang mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan. Unsur – unsur tersebut membangun keutuhan dan perpaduan makna yang dibangun melalui unsur instrinsiknya.

Dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang mengacu pada lirik lagu dapat disimpulkan bagaimana makna lirik lagu berita kehilangan – grup band Feast di Youtube dengan adanya penanda dan petanda. Hasil pemaknaan yang didapat oleh peneliti dapat dari buku – buku terkait dengan ilmu komunikasi, psikologi, dan sosiologi. Dari penelitian ini dapat dilihat bagaimana makna lirik lagu berita kehilangan – grup band Feast di Youtube.

Dari analisis semiotika Ferdinand De Saussure terkait dari penanda dan petanda Lirik lagu berita kehilangan – grup band Feast di Youtube dapat disimpulkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemanusiaan, nilai moral berarti menyanar pada ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya : akhlak, budi pekerti, dan susila.
2. Kematian, transisi atau perpindahan ruh untuk memasuki kehidupan baru yang lebih agung dan abadi.
3. Teror dan teroris, yaitu penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha

mencapai suatu tujuan (terutama tujuan politik). Setiap tindakan atau agenda kriminal seseorang atau kolektif dan membuat penyebaran kepanikan orang – orang. Terorisme yang memiliki inspirasi dari kepanikan atas suatu tindakan kejahatan yang dilakukan secara berturut – turut, yang dapat digunakan secara individu, grup, pemilik kekuasaan, ataupun kelompok pemerintah dengan alasan tertentu seperti kriminal dan politik dimana perlawanan dengan pembunuhan sasaran tindakan kekerasan yang dituju bukanlah sasaran utama.

Daftar Pustaka

Buku :

- Larry A, Samovar dkk.(2010). *Komunikasi Lintas Budaya: Communication Between Cultures*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Astuti, A. Puji & Nurmalita, Anike (2010). *Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja*. Jurnal Analisa Sosiologi.
- Baran & McIntyre, Timothy. (2010). *Self, Symbol, and Society. An Introduction to Mass Communication*. New York: Random House.
- Bertrand, & Hughes. (2005). *Media Research Methods: Audience, Institution, Texts*. New York: Palgrave MacMillan.
- Elvinaro & Lukiati (2004). *Komunikasi Massa*.
- Hoed, Benny H, (2011). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta : Komunitas Bambu. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Kusnawan, Aep dkk. (2004). *Komunikasi dan Penyiaran Islam : Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, dan Media Digital*. Bandung : Benang Merah Press.
- LiliWeri, Alo. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : Penerbit PT LKIS Pelang Aksara.
- Meinarno, Eko A. Widiyanto, Bambang dan Halida, Rizka (2011). *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat. Edisi II*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. (2012). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Rosda.
- Patilima, Hamid. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Wiryanto, (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jurnal :**
- Al – Khatabah, Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. V, No. 2, November 2018 : 79 – 94.
- Juditha, Christiany dan Josep Darmawan. (2018). *Penggunaan Media Digital Dan Partisipasi Politik Generasi Milenial” Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 22 No. 2, Desember 2018, hal. 93.
- Mumpuni, Sesya Dias, dan Laelia Nurpratiwiningsih. *Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Menghadapi Pergeseran Budaya di Era Millennial. Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol. 2 No. 1, Januari 2018.
- Yasraf Amir, Pilang. *Semiotika Teks : Sebuah Pendekatan Analisis Teks*. Mediator, Vol.5 No.2 2004:189.